

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kenyataannya komunikasi mempunyai andil dalam membangun iklim organisasi yang berdampak kepada membangun organisasi, yaitu nilai kepercayaan yang menjadi titik pusat organisasi. Melalui organisasi manusia dapat mengkoordinasikan dan mengkomunikasikan sejumlah besar tindakan-tindakan serta organisasi mampu menciptakan alat-alat sosial yang ampuh dan dapat diandalkan. Organisasi mampu menggabungkan sumber daya yang dimiliki dengan didukung sumber-sumber daya lain di luar organisasi.

Persoalannya adalah bagaimana setiap individu dapat berkomunikasi dengan sekitar agar dapat mampu menciptakan makna yang sama sesuai dengan hakikat komunikasi itu sendiri. Kemampuan dapat berkomunikasi akan menentukan seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya baik organisasi maupun kesehariannya. Komunikasi menjadi hal yang sangat dibutuhkan untuk guna mencapai tujuan yang sesuai kehendak dalam menyamakan persepsi

Organisasi terbentuk karena adanya kesamaan visi-misi dan tujuan yang ingin dicapai sekelompok orang dalam organisasi tersebut. Dari sini setiap unsur yang terdapat didalam organisasi secara langsung atau tidak langsung harus memegang teguh apa yang menjadi tujuan dalam organisasi tersebut. Tentunya organisasi memiliki budaya organisasi yang

berbeda. Demikian halnya terjadi pada organisasi-organisasi daerah yang berkembang dewasa ini. Semua itu disepakati oleh norma-norma yang disepakati dalam suatu organisasi sesuai dengan tujuan dan kepentingan dalam organisasi tersebut

Organisasi dibentuk karena mempunyai suatu tujuan tertentu. Orang-orang yang didalam organisasi dituntut untuk bekerja sama untuk mencapai tujuannya. Maka dari itu suatu organisasi yang telah lama berdiri sewajarnya telah memiliki pencapaian dan target tertentu yang menjadi tolak ukur perkembangan organisasi tersebut Dalam sebuah organisasi yang terdiri dari beragam individu-individu tentu akan mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Perbedaan yang terdapat dalam organisasi seringkali menyebabkan ketidakcocokan dan situlah menimbulkan sebuah konflik. Pada dasarnya dalam organisasi tidak lepas dari persoalan konflik. Konflik bisa muncul dari berbagai aspek, baik konflik antara rekan organisasi, anggota dan Demisioner dalam organisasi tersebut, pegawai dengan atasan langsung. Kesempatan organisasi sangat besar dalam menghadapi bermacam konflik, maka sudah sewajarnya suatu organisasi memiliki standar dalam menyelesaikan konflik-konflik yang terjadi, baik konflik yang terjadi dalam internal atau eksternal.¹

Konflik sebenarnya merupakan hal yang alamiah dalam interaksi dan interelasi sosial antara individu atau antara kelompok. Dahulu konflik

Mahatma woro mesti, 2018, Tesis DINAMIKA KOMUNIKASI DALAM KONFLIK ORGANISASI (Studi Kasus Penanganan Konflik Internal antara Manajemen dengan Pegawai di STMIK AKAKOM Yogyakarta Periode 2014 - 2018), Universitas Gajah Mada

dianggap sebagai gejala atau fenomena yang tidak wajar dan berakibat negatif, tetapi sekarang konflik dianggap sebagai gejala yang wajar yang dapat berakibat negatif maupun positif tergantung bagaimana cara mengelolanya. Karena itulah diperlukan upaya untuk mengelola konflik secara serius agar keberlangsungan organisasi tidak terganggu. Menyelesaikan sebuah konflik dalam organisasi akan tergantung pada budaya yang mereka anut.

Penulis ingin mengetahui bagaimana manajemen konflik dalam organisasi seperti apa karena dalam organisasi pasti mempunyai masalah-masalah atau konflik, entah konflik yang lebih berdominan ke negatif yang dalam arti lebih menjatuhkan dan lebih dominan positif dalam arti membangunkan organisasi yang kedepan lebih baik. Maka dari itu penulis mengambil sebuah contoh dalam penanganan manajemen konflik dalam sebuah organisasi

Penanganan konflik dalam organisasi penulis mengambil dari hasil observasi, konflik ini terjadi antara organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Maluku Utara (IKPM MALUT DIY) dan Ikatan Mahasiswa Maluku Kieraha (IMAKIRA) yang bagaimana hal ini terjadi karena Nama organisasi ini yang kita lihat berbeda yang satunya memakai Maluku utara dan satunya memakai Kieraha, penulis sedikit mau menjelaskan bahwa Ikatan Pelajar Mahasiswa Maluku Utara itu sudah mencakup 10 kabupaten yang berada di Maluku Utara sedangkan Ikatan pelajar mahasiswa Maluku Kieraha adalah Merupakan Organisasi yang hanya mencakup beberapa daerah

yang mempunyai sejarah kesultanan. Nah konflik yang terjadi ini hanya mempermasalahkan Nama Organisasi Karena Kita Lihat dari dua Organisasi ini mempunyai tujuan yang sama dalam membangun Organisasi daerah Maluku Utara.

Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Maluku Utara pernah Vakum begitu lama sedangkan Ikatan Mahasiswa Kieraha ini adalah organisasi yang mempunyai program yang selalu berjalan setiap tahunnya. Organisasi ini mau bergabung di IKPM Malut sedangkan IKPM Malut Tidak menyetujui itu karena Organisasi IMAKIRA merupakan Organisasi Eksternal Maluku Utara. Sekalipun organisasi IMAKIRA mempunyai Program kerja yang Berjalan dengan baik. Organisasi kedua ini melakukan pertemuan untuk menggantikan nama Organisasi Ikatan mahasiswa Maluku Kieraha tetapi dari pihak organisasi Mahasiswa Maluku Kieraha Tidak mau, mereka juga mengatakan bahwa organisa ini sudah dikenal di Organisasi lain yang ada Yogyakarta dengan sebutan nama IMAKIRA dan mereka juga mempunyai lika-liku dalam membangun organisasi tersebut. dari situlah timbulnya konflik.

Konflik yang penulis utarakan di atas adalah Konflik antara Kelompok merupakan suatu perkumpulan individu yang tergabung dalam suatu ikatan untuk mencapai tujuan yang sama namun dengan Latar belakang yang berbeda-beda. Konflik dalam Kelompok, konflik adalah suatu proses sosial dimana individu-individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan dengan

ancaman atau kekerasan (santosa, 1998:32) adanya perbedaan pendirian atau perasaan antara individu sehingga terjadi konflik diantara mereka

Dalam suatu organisasi biasanya terdiri dari atas berbagai macam bagian yang bisa mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Perbedaan tujuan dari berbagai-bagian ini kalau kurang adanya koordinasi dapat menimbulkan adanya konflik. Penulis Meneliti Manajemen Konflik dalam organisasi ini karena dalam organisasi perlu mengetahui bagaimana penanganan manajemen konflik. Perbedaan pendapat, pertentangan, persilihan merupakan peristiwa yang biasa ditemui pada sebuah organisasi. Konflik disebut sebagai dinamika dan perubahan dalam organisasi, karena keberadaan konflik diperlukan agar tetap berada pada tingkat yang terkendali, konflik yang diabaikan dapat mengarah pada perilaku menyimpang dari aturan, dan mengganggu pencapaian organisasi. Tetapi jika sebaliknya konflik dikelola secara baik-baik dapat meningkatkan dinamika organisasi, menghargai perbedaan, kreativitas, dan meningkatkan kerja sama yang lebih berguna untuk mencapai tujuan organisai

Organisasi Mahasiswa merupakan salah satu bagian penting dalam dunia akademisi kampus, eksternal dan internal. Dikarenakan dengan adanya organisasi mahasiswa/i mampu memahami banyak hal diluar kuliah atau tentu saja sebagai bahan pengembangan diri dan prestasi. Organisasi ekstra adalah suatu wadah yang mengakomodir dan mengembangkan para anggota, yang telah tergabung dalam organisasi

tersebut. Kemudian akan di lakukan penyaringan serta proses distribusi anggota sesuai dengan kemampuannya dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan yang berada di kampus masing-masing. Karena dengan cara begitulah para anggota tersebut akan di latih dan belajar mengenai segala urusan yang berkaitan dengan minat dan pengembangan kemampuannya. Penulis Mengambil salah satu organisasi Kemahasiswaan, tetapi organisasi ini merupakan organisasi daerah, organisasi ini organisasi eksternal mahasiswa, kedudukannya diluar lembaga kemahasiswaan kampus.

Peneliti akan mengamati dan mengeksplorasi penanganan konflik internal organisasi Di Ikatan Pelajar Mahasiswa Maluku Utara di Yogyakarta yang telah terjadi dalam kurun 2015-2016. Berdasarkan konflik tersebut, peneliti ingin melihat pengelolaan manajemen konflik yang dilakukan oleh Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Maluku Utara, baik berupa konten pesan, penyampain informasi, hingga faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembentukan informasi secara internal dengan menggunakan konsep komunikasi organisasi. Melalui konsep-konsep komunikasi organisasi tersebut dapat menggambarkan dinamika komunikasi organisasi secara keseluruhan terutama pada konflik internal. Konflik yang terjadi cenderung mengarah ke konflik laten (tersembunyi) atau konflik manifest (nyata). Seseput yang dimaksud adalah orang yang paling tertua diorganisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Maluku Utara dan masa jabatan oraganisasi yang sudah selesai.

Pertemuan depok itu menghasilkan keputusan, dibuatlah presidium dengan perwakilan 9 Ikatan Pelajar Mahasiswa Kabupaten Kota untuk kembali melakukan pendirian kembali. Presidium ini bertugas untuk menggalang dukungan dari mahasiswa sekaligus mengkonsepkan Musyawarah Ikatan Pelajar Mahasiswa Maluku Utara Di Yogyakarta

Presidium dalam perjalanannya tak memiliki kerja yang efektif sehingga Musyawarah Ikatan Pelajar Mahasiswa Maluku Utara yang di targetkan pada pertengahan tahun. Molor Pada pertengahan tahun 2015 tepatnya di rumah salah satu sesepuh Maluku Utara diadakan arisan dan mahasiswa Maluku Utara di undang dan di bentuk Ikatan Pelajar Mahasiswa Maluku Utara dengan Ketua dari Sesepuh. Konflik pun bergulir. Dan disinilah terjadi konflik antara Sesepuh versi Mahasiswa, karena pemikiran mahasiswa waktu itu adalah momen politik, dan mahasiswa berpikiran lagi kenapa harus Sesepuh, sedangkan Mahasiswa yang berada dikota Yogyakarta begitu banyak, dan mahasiswa juga ingin mencari pengalaman sendiri tentang menjadi ketua di Ikatan Pelajar Mahasiswa Maluku Utara Yogyakarta itu sendiri.

Penulis memilih Organisasi daerah Ikatan pelajar Mahasiswa/i Maluku Utara di yogyakarta (IKPM Malut DIY) sebagai objek penelitian karena ada beberapa alasan. *Pertama*, Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Maluku Utara sudah berdiri pada tahun 1974-sekarang. Untuk mengaktifkan kembali Organisasi pasti mempunyai lika-liku yang begitu panjang dan Ikatan Pelajar Mahasiswa Maluku Utara pasti mempunyai

konflik yang begitu banyak karena organisasi tersebut pernah vakum yang begitu lama. Jadi peneliti merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Dinamika Komunikasi dalam Manajemen Konflik Di Ikatan Pelajar Mahasiswa Maluku Utara Yogyakarta. *Kedua*. Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Maluku Utara Yogyakarta memiliki Latar belakang yang berbeda-beda, dalam lingkup budaya karena Maluku Utara mempunyai 10 kabupaten dengan sejarah yang berbeda. Dan mempunyai budaya yang tidak sama. Maka dari itu penulis ingin mengetahui bagaimana Budaya Organisasi dalam organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Maluku Utara Yogyakarta. Nilai-Nilai dan norma-norma merupakan bagian dari budaya organisasi. Sebuah organisasi tentu mempunyai budaya tersendiri. Ini yang menjadi pembeda antara organisasi satu dengan organisasi yang lainnya. Di dalam sebuah budaya organisasi tentunya ada yang sesuai dengan keinginan seorang anggota dan ada yang tidak sesuai dengan keinginan anggota tersebut, akan tetapi bagaimana anggota tersebut mampu beradaptasi atau menyesuaikan diri jika ingin bertahan dalam organisasi tersebut.

Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Maluku Utara Daerah Istimewa Yogyakarta (IKPM MALUT DIY) merupakan sarana penting masyarakat Maluku Utara khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam menjalin komunikasi, juga instrumen pengembangan diri bagi pelajar dan mahasiswa. Kota Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang terletak dipulau Jawa dan kota ini merupakan salah satu kota Indonesia yang

dimana terdapat banyak mahasiswa/pelajar yang menuntut dan menimba ilmu sehingga kota Yogyakarta juga terkenal sering disebut sebagai kota Pelajar/pendidikan. Setiap tahun banyaknya mahasiswa maupun pelajar yang berasal dari luar pulau Jawa datang ke Yogyakarta untuk menjadi mahasiswa/pelajar, seperti Pulau Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara timur, Papua, Ambon, dan Maluku Utara. Dari banyaknya Mahasiswa maupun Pelajar yang datang di kota Yogyakarta adalah Mahasiswa Maluku Utara yang datang dikota Yogyakarta untuk menimba ilmu dikota pendidikan ini atau Kota Yogyakarta, keseluruhan mereka adalah pelajar dan mahasiswa, karena kota Yogyakarta dikenal dengan kota pendidikan maka mahasiswa Maluku utara juga berbondong-bondong setiap tahun untuk melanjutkan pendidikan.

Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Maluku Utara (IKPM MALUT) dilengkapi dengan jalur kordinasi sepuluh Kabupaten/kota membuat IKPM MALUT legal secara hukum maupun kenyataan sebagai organisasi paguyuban Maluku Utara di Daerah Istimewa Yogyakarta². Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Kota Ternate (IKPM KT), Perkumpulan Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Nuku (PKPM NUKU), Forum Mahasiswa Sula Yogyakarta (FORMASY), Serikat Keluarga Pelajar Mahasiswa Halmahera Selatan (SKPM HAL-SEL), Serikat Mahasiswa Halmahera Barat (SEMAHABAR), Ikatan Mahasiswa Halmahera Utara (IMAHU), Ikatan Komunikasi Pelajar Mahasiswa

² <https://ikpmmalut.com/2018/08/18/ikpm-malut-diy/> Diakses Pada Tanggal 05/15/2019 Jam 11.00 WIB

Halmahera Timur (IKPM HT), Himpunan Pemuda Pelajar Mahasiswa Morotai (HIPPMAMORO), Ikatan Keluarga Mahasiswa Pelajar Halmahera Tengah (IKEMAP HAL-TENG), dan Keluarga Besar Ikatan Pelajar Mahasiswa Taliabu Yogyakarta (KB-IPMTY). Keterlibatan Kabupaten/kota menjadi kekuatan penting dalam IKPM MALUT baik secara formal maupun moril

Peneliti ini diharapkan mampu mengidentifikasi permasalahan yang ada di Ikatan Pelajar Mahasiswa Maluku Utara dengan jelas dan dapat memberikan evaluasi mengenai Komunikasi penyampain dalam organisasi berdasarkan yang mereka yakini, sehingga konflik tidak terjadi ancaman namun dapat mengarahkan organisasi untuk mencapai tujuan yang mereka rencanakan.

B. Rumusan masalah

Bagaimana dinamika komunikasi dalam Penanganan Manajemen konflik Di Ikatan Pelajar Mahasiswa Maluku Utara Di Yogyakarta Periode 2015-2016?

C. Tujuan penelitian

Untuk Mengetahui Komunikasi yang dilakukan Oleh Ikatan Pelajar Mahasiswa Maluku Utara Di Yogyakarta terhadap penanganan Manajemen Konflik Yang terjadi Di Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Maluku Utara

D. Manfaat penelitian

1. Teoritis

Penulisan ini dapat diharapkan mampu menjadi pertimbangan evaluasi dalam peningkatan kualitas organisasi yang lebih baik di periode yang akan mendatang

- a. Mengaplikasikan pengetahuan tentang manajemen konflik dalam organisasi yang bisa mempertajamkan pikiran seputar keorganisasian
- b. Mempelajari komunikasi organisasi dan Budaya yang terbangun dalam Organisasi tersebut.

E. Praktis

- a. Mahasiswa dapat mengetahui Dinamika Komunikasi dalam Manajemen Konflik Internal dalam organisasi IKPM Malut DIY
- b. Mahasiswa Juga Mengetahui cara menyelesaikan Konflik dalam IKPM Malut
- c. Mahasiswa Dapat mengetahui bagaimana IKPM Malut DIY membangun komunikasi organisasi di IKPM Malut DIY
- d. Dapat Bermanfaat Untuk Mahasiswa Maluku Utara dalam menangani Manajemen Konflik dalam Organisasi

F. Kerangka Berpikir

1. Dinamika

Dinamika dalam Kamus Besar *Bahasa Indonesia* Artinya bagian ilmu fisika yang berhubungan dengan benda yang bergerak dan tenaga yang menggerakkan, gerak (dari dalam), tenaga yang menggerakkan (semangat). gerak atau kekuatan yang dimiliki sekumpulan orang dalam masyarakat yang dapat menimbulkan perubahan dalam tata hidup masyarakat yang bersangkutan.

Wildan Zulkarnain (2013:25) sendiri mengatakan, dinamika adalah suatu yang mengandung arti tenaga kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan³. Dinamika juga berarti adanya interaksi dan interdependensi antara kelompok dengan kelompok secara keseluruhan. Keadaan ini terjadi karena selama ada kelompok, maka semangat kelompok (Group Spirit) akan terus-terus ada dalam kelompok itu. Oleh karena itu kelompok tersebut bersifat dinamis, artinya setiap saat kelompok yang bersangkutan dapat berubah. Sedangkan pengertian kelompok tidak lepas dari elemen keberadaan dua orang atau lebih yang melakukan interaksi untuk mencapai tujuan bersama.

Dinamika bisa dikatakan gerak atau kekuatan yang dimiliki sekumpulan orang di dalam masyarakat yang dapat menimbulkan perubahan ditata hidup masyarakat yang bersangkutan. Dengan adanya

³ *Ibid* hlm 25

konflik, masyarakat mencoba melakukan pola perubahan-perubahan dalam mempertahankan hidupnya menghindari adanya kepunahan berupa materi dan non materi, solusi diperlukan didalam kehidupan yang menuntut adanya persatuan diantara masyarakat dan memberdayakan upaya dan daya yang dimiliki.

Dinamika Komunikasi dalam Bukunya Efendy yang berjudul *Dinamika Komunikasi* menjelaskan bahwa dinamika komunikasi adalah apa, seperti apa, dan bagaimana komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih terjadi⁴. Detail-detail penting baik verbal maupun non verbal situasi, emosi, dan hal-hal lain yang memberikan pengaruh dalam terjadinya sebuah komunikasi. Dinamika tersebut bisa berupa hambatan atau malah mendukung kualitas dari sebuah komunikasi

Ada dua Gagasan yang mempengaruhi Dinamika Komunikasi yakni:

- a. Komunikasi sebagai suatu Mekanisme Kekuasaan
- b. Komunikasi sebagai Kekuasaan

Dinamika Komunikasi Organisasi, Gagasan komunikasi mula-mula (tradisional) adalah melihat komunikasi sebagai alat atau transmisi. Ada gagasan lain yang mengemukakan bahwa komunikasi bukan hanya alat tetapi sebagai sarana pikiran yaitu komunikasi dipakai untuk maksud tertentu seperti memberi instruksi, membujuk atau

⁴ *Ibid Hlm 14*

memperoleh kekuasaan. Dua gagasan yang berbeda tersebut penting untuk mengantarkan pemahaman tentang komunikasi organisasi dan kekuasaan. Yang pertama komunikasi dipandang sebagai mekanisme kekuasaan, dalam konteks organisasi komunikasi digunakan untuk menentukan tujuan, norma dan perilaku organisasi. Organisasi dapat dipandang sebagai suatu sarana kekuasaan. Manusia memiliki kekuasaan, melaksanakannya melalui komunikasi dan menciptakan tindakan yang terorganisir. Hal kedua komunikasi dipandang sebagai kekuasaan karena kemampuannya untuk menentukan hasil, pengetahuan, keyakinan, dan tindakan. Manusia bertindak berdasarkan informasi yang ada serta pilihan atau alternatif yang disediakan oleh informasi tersebut. Kekuasaan digunakan melalui alternatif yang disediakan dan cara alternatif tersebut diberikan. Sebagai contoh misalnya organisasi memberikan kesempatan anggotanya membuat keputusan tetapi tidak bebas sama sekali melainkan memberikan pedoman atau kriteria yang harus dipenuhi dalam setiap pengambilan keputusan tersebut.

2. Konflik

Konflik dalam kamus besar *Bahasa Indonesia* Artinya percekocokan, persilihan, pertantangan. Pengertian ini menunjukkan bahwa konflik sebagai sebuah kondisi atau keadaan terjadinya sebuah peristiwa yaitu percekocokan, persilihan atau pertentangan. Percekocokan juga memiliki arti dasar cekcok yang artinya bertengkar, berbantah, berselisih. Bertengkar

menunjukkan keadaan dimana dua orang atau dua kelompok orang yang saling berlawanan dengan menunjukkan bahwa ia benar dan orang lain yang salah. Kondisi ini menjadikan antar kedua orang atau kedua kelompok saling berebut untuk kemenangan⁵

Mereka dapat dicapai oleh salah seorang dari mereka, tetapi hal itu tidak dapat dicapai oleh kedua belah pihak. Pada pengertian ini, konflik didefinisikan sebagai kondisi dua orang atau lebih yang saling berjuang untuk mencapai tujuannya. Namun diantara kedua saling bersaing tanpa bekerja sama yang lebih baik dari orang lain/ kelompok lain. Tentu saja, hal ini dapat bermanfaat bagi peningkatan produktivitas lembaga atau organisasi.

3. Manajemen konflik

Manajemen konflik dapat didefinisikan sebagai segala seni pengaturan atau pengelolaan berbagai konflik maupun pertentangan yang ada untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Apakah tujuan tersebut berupa akomodasi, dominasi atau kemenangan suatu pihak. Manajemen konflik atau pertentangan juga diartikan sebagai kemampuan dalam mengendalikan ambiguitas dan paradoks yang terjadi dalam suatu konflik.

Agar konflik tetap fungsional, produktif, dan dapat dijadikan evaluasi terhadap kelangsungan organisasi dan menjadikannya organisasi yang kompetitif, maka perlu di buat model manajemen Konflik. pengembangan

⁵ Weni puspita. 2018, manajemen Konflik (suatu pendekatan psikologi, komunikasi, dan pendidikan. Yogyakarta, Deppublish Hlm 10-11

model pengelolaan konflik merupakan hasil interpretasi dan rekonstruksi berdasarkan kajian empirik serta kajian teoritis

Rumusan model integrative manajemen konflik mencakup : a). Dasar pemikiran b). Dampak diharapkan c). Sumber-sumber konflik d). Manajemen konflik dalam meningkatkan produktivitas organisasi

4. Organisasi

Istilah “*organisasi*” Dalam bahasa Indonesia atau *organization* dalam bahasa Inggris bersumber pada perkataan Latin *organization* yang berasal dari kata kerja bahasa latin pula, *Organizare* yang berarti *to form as or into a whole consisting of interdependent or coordinated parts* (membentuk sebagai atau menjadi keseluruhan dari bagian-bagian yang saling bergantung atau terkordinasi). Jadi secara arafiah organisasi itu berarti panduan dari bagian-bagian yang satu sama lainnya bergantung. ⁶Di antara para ahli ada yang menyebut panduan itu sistem, ada juga menamakannya sarana.

Organisasi sebagai bentuk bertemunya dua orang atau lebih untuk melakukan proses kerja sama dalam rangka mencapai tujuan bersama dalam kerja sama ini setiap tentunya akan melakukan interaksi yang saling menguntungkan untuk dirinya masing-masing. Dalam proses interaksi ini terjadi pola-pola komunikasi yang cukup menarik untuk mencapai pemenuhan pribadi.⁷

⁶ Effendy Uchjana Onong, 2016, Ilmu Komunikasi teori dan praktek, Bandung, PT Remaja Rosdakarya. Hlm 114

⁷ Saleh muwafik, 2016, Komunikasi dalam kepemimpinan organisasi, malang, Universita Brawijaya. Hlm 1

Organisasi terbentuk karena adanya kesamaan visi-misi dan tujuan yang ingin dicapai sekelompok orang dalam organisasi tersebut. Dari sini setiap unsur yang terdapat didalam organisasi secara langsung atau tidak langsung harus memegang teguh apa yang menjadi tujuan dalam organisasi tersebut.

5. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi menurut (Khomsahrial Romli, 2011) adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi formal adalah komunikasi yang di setuju oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi dengan kepentingan organisasi⁸. Isinya berupa cara kerja di dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus di lakukan dalam organisasi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang di setuju secara sosial. Orientasinya bukan pada organisasi, tetapi lebih kepada anggotanya secara individual. Komunikasi organisasi juga dapat di definisikan sebagai proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam suatu jaringan hubungan yang saling bergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah – ubah⁹

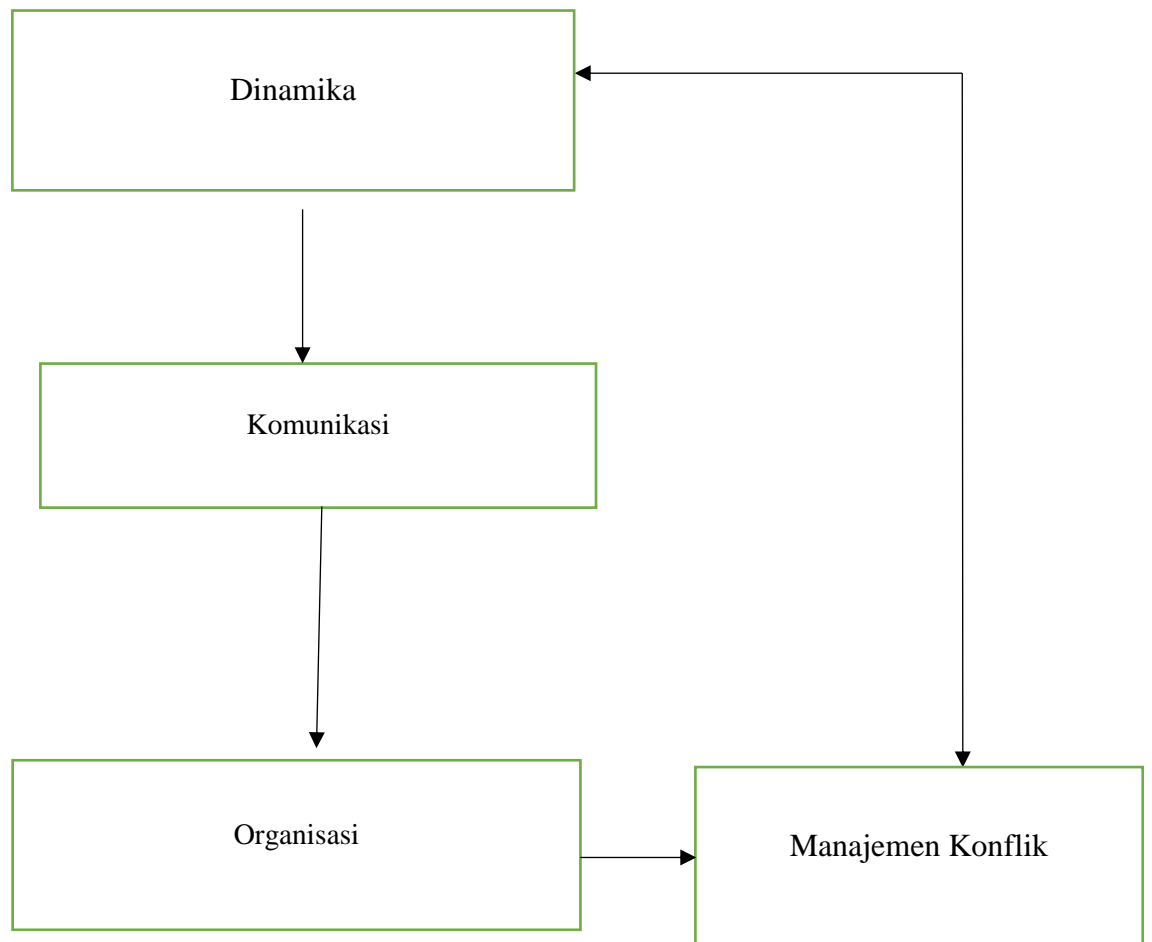
Komunikasi organisasi mempunyai peranan sentral. Ini terutama berlaku dalam efektifitas organisasi. Proses dan pola komunikasi merupakan sarana yang diperlukan untuk mengkoordinasi dan mengarahkan kegiatan anggota organisasi ketujuan dan sasaran organisasi. Komunikasi organisasi terdiri persepsi-persepsi atas unsur-unsur tersebut terhadap komunikasi. Pengaruh

⁸ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, (Jakarta : Grasindo, 2011), hlm. 2

⁹ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 67

ini didefinisikan, disepakati, dikembangkan, dan dikokohkan secara berkesinambungan melalui interaksi dengan anggota organisasi lainnya. Pengaruh ini menghasilkan pedoman bagi keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan individu dan mempengaruhi pesan-pesan mengenai organisasi (Pace dan Faules, 1998:149).

Selanjutnya komunikasi organisasi dalam organisasi juga penting dalam peningkatan anggota organisasi. Yang disampaikan oleh salah satu pakar komunikasi, bahwa salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi agar berfungsinya Organisasi tersebut harus mengedepankan komunikasi. Komunikasi organisasi merupakan hal yang sangat penting dan mendasar dilakukan dalam organisasi karena menyangkut penyampain pesan antar individu dan kelompok, yang apabila terjadi kesalahan dalam penyampaian pesan akan berakibat dalam melaksanakan pekerjaan yang memungkinkan berpengaruh pada organisasi dan menyebabkan tujuan organisasi tidak tercapai.



Bagan 1. Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode dalam penelitian ini sebagaimana yang diungkapkan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa

kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁰ Selain itu juga, Metode Penelitian Kualitatif ini merupakan cara untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan pemikiran orang secara individual maupun kelompok¹¹

Metode ini digunakan karena peneliti dapat melihat dan berinteraksi langsung dengan pengurus organisasi Ikatan Pelajar mahasiswa Maluku Utara Yogyakarta, pada saat mereka melakukan Rapat dalam asrama Maluku Utara penulis juga berada di asrama Maluku Utara tersebut. Dalam metode ini peneliti melakukan wawancara serta berinteraksi langsung sehingga peneliti bisa langsung mengetahui Dinamika Komunikasi yang dibangun Oleh Organisasi IKPM Maluku Utara, Dalam proses interaksi ini terjadi pola-pola komunikasi yang cukup menarik untuk mencapai pemenuhan pribadi.

1. Waktu dan Tempat

a. Waktu

Observasi dari penulisan skripsi terhadap dinamika Komunikasi Dalam manajemen Konflik di Yogyakarta, yang dilakukan pada tahun 2015-2016. Selama itu penulis bergabung sebagai anggota Organisasi dan penulis juga berada saat terjadinya Konflik yang ada di organisasi Ikatan pelajar Mahasiswa Maluku Utara di Yogyakarta

¹⁰ Moleong L.J. 2011. Metodologi penelitian Kualitatif . Bandung, Remaja Rosdakarya Hlm 76

¹¹ Nana Syaodih. 2007, Metode penelitian dan pendidikan, Bandung, Remaja Rosdakarya Hlm 97

b. Tempat

Tempat atau lokasi yang digunakan penulis untuk melakukan observasi yang membahas tentang Dinamika Komunikasi dalam Manajemen Konflik di Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Maluku Utara di Yogyakarta, Asrama Maluku Utara Berada di Jalan Bausasran DN 954, Kauman, Kota Yogyakarta

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi secara langsung objek penelitian untuk mengetahui Dinamika Komunikasi dalam Manajemen Konflik di Organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Maluku Utara di Yogyakarta dalam kurun 2015-2016. Peneliti observasi langsung tentang komunikasi yang dibangun oleh Mahasiswa Ikatan Pelajar Mahasiswa Maluku Utara, kemudian mencatat hal apa saja sampai terjadilah konflik di Organisasi Ikatan pelajar Mahasiswa Maluku Utara di Yogyakarta sebagai acuan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian

b. Wawancara

Setelah melakukan observasi maka langkah selanjutnya yaitu melakukan wawancara. Wawancara merupakan pertemuan tatap muka antara seseorang untuk mengajukan pertanyaan dengan narasumber yang memberikan keterangan informasi. Dalam penelitian ini penulisan menggunakan tipe wawancara tak terstruktur, dimana wawancara tidak menggunakan pedoman

wawancara yang telah tersusun sebelumnya. Penulis hanya berpedoman garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tak terstruktur dinilai sangat efisien dalam studi kasus penelitian ini, sebab bersifat terbuka. Dalam hal ini peneliti juga dapat mengakses persepsi dan responden, dan pada setiap kasus pasti memiliki format wawancara yang berbeda. Dalam tahapan ini penulis akan melakukan wawancara dengan Kaka Sayuti, kaka Novet, Kaka Indra, Kaka Ali, Kaka Tax, dan Kaka Adi sebagai pengurus Ikatan pelajar Mahasiswa Maluku Utara. Dari pengurus tersebut sangat membantu dalam pengumpulan data peneliti dan peneliti juga melakukan wawancara dengan Om King faisal, dan Om Saleh Chan Selaku sesepuh Di IKPM Malut guna mengetahui Komunikasi, penyampain yang dilakukan dalam rapat tersebut. Penulis melakukan wawancara menggunakan metode ini untuk memperoleh data yang lebih jelas dengan menggunakan pendekatan interpersonal.

c. Dokumentasi

Tahapan pengumpulan selanjutnya yaitu dokumentasi. Dokumentasi adalah mengumpulkan data-data informasi yang telah di peroleh dari dokumentasi yang ada dan berkaitan dengan penelitian. Dokumen merupakan sumber data yang memiliki posisi yang paling penting dalam penelitian kualitatif. Terutama bila sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai

peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang sedang diteliti. Penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan Organisasi IKPM Malut di Yogyakarta dalam kurun 2015-2016 dan data-data lainnya yang berkaitan dengan peneliti.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan data dengan cara mencari data dalam bentuk referensi tertulis yang berhubungan dengan topik yang akan dikaji. Pada tahapan ini akan dilakukan dengan menggunakan literature, jurnal, dan skripsi dari hasil penelitian terdahulu.

3. Tahap Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif, dimana data yang terkumpul berupa kata-kata. Dengan proses pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka : ¹²

a. Redukasi Data

Redukasi data diartikan sebagai proses pemelihan, pemusatan, perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakan, dan traformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan

¹² Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman, 1992. Analisis data Kualitatif. Universitas Indonesia (Ui-Press) Hlm 52

b. Penyajian data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Beraneka penyajian kita temukan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari pengukur bensin, surat kabar, sampai layar komputer. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang terdapat dari penyajian-penyajian tersebut.

c. Menarik kesimpulan (Verifikasi)

Kegiatan Analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Peneliti berkompoten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar